

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TYPE
TEBAK KATA DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PELAJARAN BIOLOGI PADA SMA**

Oleh

Husna*

Husna adalah Guru SMA Negeri 6 Banda Aceh*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi dengan Penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA2 materi sel pada SMA Negeri 6 Banda Aceh, sedangkan manfaatnya untuk mendapatkan teori-teori baru untuk menjadi refleksi penelitian selanjutnya. Kajian ini menggunakan metode PTK yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebagai subjek dalam PTK ini adalah siswa kelas XI IA2 semester ganjil (1) sumber data yang diperoleh dalam PTK ini hasil dari siswa kelas XI IA 2 sebanyak 25 orang hasil observasi oleh teman sejawat dan dokumentasi siswa-siswi.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di siklus I sebanyak 13 siswa tuntas (52%) dan pertemuan II sebanyak 23 siswa (92 %).

Kata kunci : *model cooperative learning dan hasil belajar Biologi*

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga pemerintah telah berusaha meningkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari komponen-komponen pendidikan seperti guru, siswa, kurikulum, metode serta media yang digunakan.

Bidang pendidikan menjadi ujung tombak peningkatan sumber daya manusia karena begitu pentingnya suatu bangsa atau negara untuk memperhatikan bidang pendidikan yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Akan tetapi kenyatannya negara kita masih tertinggal dibanding negara-negara lain di dunia. Itu karena selama ini dunia pendidikan kita belum mendapat prioritas dalam pembangunan nasional. Baru pada akhir-akhir ini terlihat beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memacu pendidikan dari segala sektor, baik negeri maupun swasta demi tercapainya pendidikan nasional, maka untuk mencapai tujuan pendidikan seperti tersebut diatas, salah satu bagian yang harus diperhatikan dalam komponen pendidikan itu adalah guru. Guru yang inovatif dan kreatif akan mampu

membangun daya imajinasi dan kreatifitas siswanya yang secara otomatis memberikan pengaruh positif pada peningkatan minat dan prestasi belajar siswa.

Sebagai guru yang mengajar mata pelajaran biologi, kesulitan yang dialasssssmi siswa cerita lama yang tak pernah berakhir karena sebagian besar sudah beranggapan bahwa pelajaran biologi adalah pelajaran yang membosankan dan tidak menarik karena harus menghafal bahasa latin yang harus dihafal sebagai pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Kondisi diatas diperparah lagi dengan munculnya kesan dari siswa bahwa semua guru biologi kejam dan pemarah, hal inilah yang berpengaruh besar terhadap kurangnya minat dan motivasi belajar siswa sehingga berakibat rendahnya prestasi belajar biologi siswa secara keseluruhan. Untuk mengatasi kondisi ini, minimal mengurangi kelemahan-kelemahan dalam mempelajari biologi disekolah maka perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Setiap proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu akan tercapai apabila ada kerjasama antara beberapa komponen diantaranya guru, siswa, materi pelajaran metode, media, evaluasi dan

proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan orang yang bertanggung jawab membawa siswa pada suatu taraf kematangan tertentu. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha menempuh berbagai cara demi tercapainya tujuan pendidikan. Sesuai pendapat Raharja bahwa :” Hasil belajar yang bermutu hanya mungkin dapat dicapai melalui proses belajar bermutu. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang optimal pula. Pendekatan belajar dan strategi melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan keberhasilan belajar”.

Menurut Syah Muhibbin bahwa pencapaian prestasi belajar selama ini di sekolah dapat dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor meliputi : (1). Keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, seperti sikap siswa dan motivasi belajar siswa; (2). Kondisi lingkungan disekitar siswa, seperti keluarga, guru, sarana dan prasarana sekolah; dan (3). Tanggung jawab belajar siswa sebagai pelajar di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan pemantauan hasil evaluasi, ulangan harian mata pelajaran biologi materi sel pada kelas XI IA2 semester 1 tahun pelajaran 2012/2013 SMA Negeri 6 Banda Aceh, hanya 52 % yang mencapai target ketuntasan hal ini diduga karena komponen-komponen seperti yang disebutkan diatas masih kurang tepat dan buku paket yang masih terbatas sehingga hasil yang dicapai sangat rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas penulis melaksanakan tindakan kelas yang akan menggunakan Model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA2 materi SEL.

TINJAUAN PUSTAKA

Biologi merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan, konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan yang diberikan pada siswa untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai ilmiah, rasa

mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa serta kehidupan didalamnya untuk dipelajari dari generasi ke generasi.

Biologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, seperti manusia, hewan dan tumbuhan dengan segala interaksinya. Dari pengertian yang dikemukakan diatas, dapat diketengahkan di sini bahwa biologi dan studi biologi berkenaan dengan: 1. Komponen kimiawi sel 2. Struktur sel 3.fungsi sel. Dengan kata lain pengajaran biologi hakekatnya adalah pengajaran tentang makhluk hidup dan komponen-komponen kimia dan fungsi yang terkandung di dalamnya.

Model pembelajaran tebak kata adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui permainan tebak kata, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran biologi dalam ingatan siswa. Jadi, guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran biologi materi sel.

Menurut Edgar Dale, pengalaman belajar merupakan pengalaman langsung, observasi, demonstrasi, wisata, televisi, film, radio, visual dan verbal. Secara optimal dapat dikatakan bahwa, lingkungan yang diberikan pada siswa menyerupai kondisi sebenarnya agar siswa mudah menerima materi pelajaran. Perkembangan anak dalam proses belajar mengajar lebih mengutamakan penggunaan indra (Lataheru, 1988) dan lebih mudah diingat, sedang daya serap anak 20% melalui membaca, 30% melalui melihat, 50% melalui melihat dan mendengar (Miarso, 1989)

Proses belajar yang dialami siswa diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan dan perubahan itu salah satunya tampak dalam prestasi belajar yang diperoleh siswa, terhadap prestasi belajar yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut berbeda-beda sifatnya tergantung dari bidang yang sedang dipelajarinya. (Winkel,1990) mendefinisikan bahwa “ Prestasi belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, keterampilan

dan sikap dengan keterampilan proses dan dilaksanakan agar menimbulkan tingkah laku progresif dan adaptif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar hasil yang telah dicapai dalam belajar berupa pengetahuan atau keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk angka.

Materi sel pelajaran biologi model pelajaran yang relevan adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe tebak kata. Atas dasar itulah, Penulis ingin mengkaji lebih mendalam terhadap masalah ini melalui suatu penelitian, sehingga ditetapkan judul penelitian ini : penerapan model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IA2 materi sel pelajaran biologi pada SMA Negeri 6 Banda Aceh.

Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya didorong untuk melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan proses kegiatan kreatif. Oleh karena itu model pembelajaran tebak kata dapat dipergunakan untuk mendukung metode pembelajaran yang lain. Model pembelajaran tebak kata sebagai alat penyampaian pesan sangat jarang digunakan, tapi sebagai guru saya merasa tertarik untuk mempraktekan dan ternyata sangat menarik minat siswa dan bermanfaat untuk memudahkan kita sebagai guru di antaranya :

- a. Model tebak kata mampu menarik minat dan perhatian siswa.
- b. Pembelajaran akan lebih berkesan
- c. Mudah digunakan untuk semua jenis jenjang pendidikan

METODA PENELITIAN

A. Setting dan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Banda Aceh, yang dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Juli s/d September 2012 semester ganjil, dengan subjek penelitian siswa-siswi XI IA2 tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa sebanyak 25 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki 11 orang siswi perempuan.

B. Teknik dan alat pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dengan cara hasil tes, observasi, dan wawancara dengan menggunakan teknik pengumpulan data dari

butir soal tes, lembar instrumen aktivitas siswa, lembar instrumen PBM guru dan pedoman wawancara.

C. Validasi dan Analisis Data

Validasi data berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi SEL. Tes ini diberikan setiap akhir pembelajaran, bentuk tes yang diberikan adalah tes tertulis berbentuk uraian. Validasi diperoleh dari rekaman hasil tes siswa. Setelah valid data di analisis dengan menggunakan analisis dengan menggunakan analisis dekriptif yang terdiri dari hasil belajar dan observasi.

Indikator kinerja

Sebagai indikator keberhasilan adalah terjadi peningkatan hasil belajar yaitu 52% siswa mencapai ketuntasan belajar dari nilai KKM 70, dan terjadi peningkatan motivasi serta aktivitas belajar mengajar.

D. Prosedur penelitian

Penelitian ini terdiri atas 2 siklus terdiri dari :

1. Planning, yaitu kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RPP beserta perangkatnya. Membuat instrumen observasi kegiatan siswa dan instrumen PBM guru.
2. Acting, yaitu kegiatan yang dilakukan melaksanakan keseluruhan kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan. Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran materi SEL dengan menggunakan metode tebak kata pada pelajaran biologi.
3. Observasi: yaitu melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.
4. Refleksi: Dilakukan pada akhir PBM untuk melihat dari hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga

hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil siklus I

Pembelajaran yang dilaksanakan selama ini sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas itu berjalan monoton dan pasif, dimana para guru melakukan tehnik mengajar berceramah, bagi siswa tehnik ini sangat membosankan sehingga berdampak pada hasil belajar dan motivasi mereka.

Melihat kondisi ini penulis merasa perlu melakukan penelitian yang mengarah untuk menanggulangi masalah yang timbul, untuk itu penulis melakukan penelitian yang menggunakan konsep model pembelajaran cooperative learning tipe tebak kata. Berikut merupakan tabel rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus I.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	7,1
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	13
3.	Persentase ketuntasan belajar	52 %

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning* metode tebak kata diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 7,1 dan ketuntasan belajar mencapai 52% atau ada 13 siswa dari 23 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 52% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata belum optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode yang dikembangkan guru. Serta terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan menghasilkan nilai kelompok. Oleh

karena itu perlu upaya perbaikan pada siklus II.

B. Hasil Siklus II

Tingkat keberhasilan pada siklus II mengalami peningkatan yang menggembirakan. Berikut merupakan rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus II.

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	8,15
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3.	Persentase ketuntasan belajar	92%

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 8,15 dan ketuntasan belajar mencapai 92% atau ada 23 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan secara klasikal siswa sudah mampu memahami penjelasan guru serta sudah tuntas dalam pembelajaran biologi pada materi sel. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode tebak kata sehingga siswa menjadi terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, siswa lebih mudah memahami materi yang telah diberikan.

Berikut merupakan tabel perbandingan Siklus I dan Siklus II.

Tabel 1.3 Hasil tiap aspek PTK selama dua siklus

No	Aspek Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Hasil Belajar Siswa		
2	a. Ketuntasan belajar	52%	92%
3	b. Rataan Nilai Formatif	7,1	8,15

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai penggunaan model cooperative learning tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI-A2 dalam pembelajaran Biologi di SMA Negeri 6 Banda Aceh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan penelitian, jumlah ketuntasan secara klasikal diperoleh siswa kelas XI-IA2 SMA Negeri 6 Banda Aceh mengalami peningkatan, itu dapat dilihat pada siklus I sebesar 52% (13 anak) kemudian meningkat pada siklus II sebesar 92% (23 anak).
2. Peningkatan jumlah ketuntasan siswa dalam belajar, penggunaan model *cooperative learning* tipe tebak kata ini juga dapat meningkatkan nilai dan motivasi belajar para siswa kelas XI-IA2 dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran biologi materi SEL.

1. Saran-saran

Pada kesempatan ini peneliti ingin memberikan saran: 1. Bahwa guru hendaknya menerapkan pembelajaran cooperative learning dengan metode tebak kata sesuai materi yang diajarkan, untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi dasar sel. 2. Diharapkan pada teman-teman guru hendaknya dapat menggunakan metode dan media yang sesuai dan di desain terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dale, Edgar. 1969. *Audio Visual Methods In Teaching* New York: Holt Rinerhart dan Winston.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1994. *Petunjuk pelaksanaan proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta.
- Gerlach, Elly, 1980. *Teaching and Media A Systematic Approach* New Jersey: Englewood Cliff Printice Hall, Inc.
- Ismail, 2003. *Media Pembelajaran (Model-Model Pembelajaran)*. Jakarta direktorat Pendidikan Nasional.
- Lataheru, John D. 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Mengajar Masa Kini*. Jakarta:Depdikbud.

Miarso, Yusufhadi. 1989. *Media Dalam Pembelajaran, penelian selama 80 Tahun* Jakarta; Pustekom

Sardiman, A.M 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Toeti, Soekamto dan Udin Syarifudin Winata putra. 1996. *Teori belajar dan model-model pembelajaran*. Pusat antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan Aktivitas Intruksional Dirjen Dikti Depdikbut. Jakarta:PAU-PPAI

Wasis, Dwiyo. 2002. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Rineka Cipta

Winkel, W.S. 1990. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah menengah*. Jakarta: PT. Grasindo.